

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek, sasaran suatu ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Data yang sudah diperoleh tersebut dianalisis dengan tujuan mendapatkan data yang valid, akurat, dapat dipercaya, dan bisa dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

### A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field study research*), yaitu penelitian dimana data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan kerja penelitian. Tujuan studi kasus dan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu komunitas.<sup>2</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>3</sup> Dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini maka peneliti akan mencari dan mendiskripsikan keutuhan gejala peristiwa-peristiwa, dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang erat kaitannya dengan peran bimbingan kiai dalam membentuk akhlakul karimah santri di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kauman.

### B. Setting Penelitian

Peneliti menetapkan setting penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman, penelitian ini dilaksanakan pada bulan (belum ditentukan). Apabila ada data yang diperoleh belum mencukupi selama waktu tersebut, maka penelitian akan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 370.

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8.

<sup>3</sup> Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 56.

diperpanjang. Peneliti memilih Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman dikarenakan peneliti ingin mengetahui peran kiai dalam membentuk akhlak santri pada Pondok Pesantren tersebut.

Adapun rincian pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Kegiatan / Bulan	2021				Agustus	September
		April	Mei	Juni	Juli		
<b>1.</b>	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Pengajuan judul						
	b. Penyusunan Bab I						
	c. Penyusunan Bab II						
	d. Penyusunan Bab III						
	e. Pengajuan Skripsi						
	f. Perizinan penelitian						
<b>2</b>	Tahap Pelaksanaan Penelitian						
	a. Pengumpulan data						
	b. Pengolahan data						
	c. Observasi						
<b>3</b>	Tahap Setelah Penelitian						
	a. Penyusunan laporan penelitian						

Keterangan :

1. Tahap persiapan penelitian
  - a. Pengajuan judul  
Tahap pertama yang akan dilakukan peneliti yaitu menentukan judul terlebih dahulu dan selanjutnya judul tersebut akan diajukan kepada dosen pembimbing.
  - b. Penyusunan bab I  
Setelah melakukan pengajuan judul yang akan dijadikan sebagai topik dalam penelitian maka langkah selanjutnya yaitu penyusunan bab I yang diikuti oleh sistematika dalam pembuatan proposal penelitian.
  - c. Penyusunan bab II  
Penyusunan bab II berisikan fokus pembahasan yang akan diuraikan dalam landasan teori.
  - d. Penyusunan bab III  
Penyusunan bab III dilakukan setelah melalui tahap penyusunan bab I dan bab II selesai.
  - e. Pengajuan proposal  
Setelah selesai melakukan penyusunan bab I sampai dengan bab III, maka peneliti akan melakukan pengajuan proposal penelitian.
  - f. Perizinan penelitian  
Setelah proposal penelitian telah disetujui, peneliti diharuskan untuk menyelesaikan surat perizinan terlebih dahulu guna memohon izin untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
  - a. Observasi  
Peneliti akan melakukan peninjauan secara langsung ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman
  - b. Pengumpulan data  
Pada tahap ini pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan terjun langsung kelapangan guna untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada subjek.

- c. Pengolahan data  
Untuk melakukan pengujian kebenaran dari informasi, maka seorang peneliti akan melakukan pengolahan data dengan cara melengkapinya sehingga dari data yang telah disusun menjadi tulisan, dengan begitu data yang telah diperoleh tersebut akan menjadi relevan.
3. Tahap setelah penelitian
  - a. Penyusunan data  
Dalam melakukan penyusunan data dapat dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Tahap ini dilakukan agar laporan dalam penelitian tersebut menjadi sistematis.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Falah yang berada di Jalan Sewonegoro No. 10 Tambak, Kauman, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59382.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, di antaranya:

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari responden secara langsung (dari tangan pertama).<sup>4</sup> Data primer dalam suatu penelitian diperoleh dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lain-lain.
  - a) Melakukan tanya jawab kepada pengasuh pondok Pesantren Darul Falah dan pihak-pihak yang bisa memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang berkaitan dengan peran bimbingan kiai dalam membentuk Akhlakul Karimah santri di pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman
  - b) Melakukan penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman

---

<sup>4</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 172.

2. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder diperoleh melalui dari perantara atau oranglain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.<sup>5</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Jika salah dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak mempunyai kredibilitas, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hasil demikian sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Disamping itu wawancara juga bisa dilakukan dengan cara berkelompok, jika memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok.<sup>6</sup>

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah menggunakan petunjuk umum wawancara yaitu penelitian melakukan pengambilan data dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada reponden, wawancara untuk petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan sebelumnya dapat seluruhnya tercakup. Sehingga diharapkan wawancara dengan narasumber (informan) dapat lebih luwes dan tidak terkesan kaku dalam mendapatkan data-data yangterkait dengan rumusan dan tujuan penelian.

---

<sup>5</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 247.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 216.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang perwawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, tentang peran bimbingan Kiai dalam membentuk akhlakul karimah santri di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kauman.

Dalam penelitian ini orang-orang yang akan dijadikan informan antara lain :

- a. K.H M. Jazuli pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman
  - b. Ahmad Hanif santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman
  - c. Rinto Ega Purnama santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman
  - d. Arya Saputra santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman
  - e. Fathul Ulum santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman
  - f. Eki Wahyu Purnomo santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman
2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode penelitian observasi menjadi penting terutama jika peneliti melakukan penelitian di masyarakat yang masih belum terbiasa untuk mengutarakan perasaan, gagasan maupun pengetahuannya. Dengan cara observasi, peneliti dapat lebih mudah memahami dan menyelami pola pikir dan pola kehidupan masyarakat yang diteliti.<sup>7</sup>

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur yaitu pengamatan di mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang

---

<sup>7</sup> Ismail Nuridin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 173.

berlangsung, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>8</sup>

Observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data konkret tentang peran bimbingan kiai dalam akhlakul karimah santri di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kauman.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya<sup>9</sup>.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman dokumentasi, dimana dokumen-dokumen yang dimanfaatkan untuk keperluan penelitian ini meliputi visi misi, struktur organisasi pengurus pondok pesantren, data kiai. Untuk memperoleh data tentang peran bimbingan kiai dalam membentuk Akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal/generalisasi), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>10</sup>

Dalam hal ini peneliti menganalisa bukti kebenaran data yang diuji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengacu pada:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Denga

---

<sup>8</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 123-124.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta :RIneka Cipta, 1998), hlm 201

<sup>10</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 233.

perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>11</sup>

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada pemilik usaha dan karyawan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan dua sumber data tersebut.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data

---

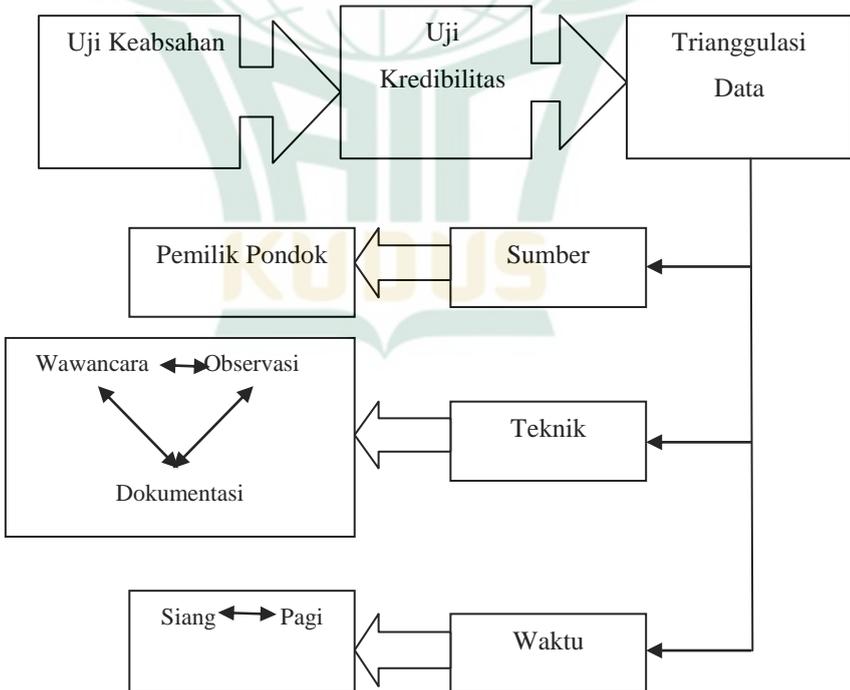
<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 369.

mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.



#### 4. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam *member check* ini peneliti dengan pemberi data harus ada persetujuan atau kesepakatan di antara keduanya tentang data yang telah diterima dari pemberi data dan ditafsirkan oleh peneliti. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>12</sup>

### G. Teknik Analisis Data

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup>

Pada dasarnya bagian reduksi data mempunyai kaitan dari berkecukupan dalam informasi guna untuk menjelaskan peran bimbingan kiai dalam membentuk Akhlakul Karimah santri di pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman, peneliti akan memilih data yang sudah relevan untuk disajikan.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, di bukunya Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Bisnis*,

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 375-376.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 338.

Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. “*Looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*” dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Namun dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetis itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotetis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotetis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*.

Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya *display* pada laporan akhir penelitian.

Dalam penyajian data, penelii akan menguraikan secara naratif, guna untuk mengetahui sejauh mana peran bimbingan kiai dalam membentuk Akhlakul Karimah santri di pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis atau teori.<sup>14</sup>

Penarikan kesimpulan dilakukan dari data yang diperoleh dari wawancara kepada sumber data primer maupun observasi yang dilakukan di pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman dapat dikembangkan sesuai dengan kerangka berpikir serta teori yang mendukung memiliki sangkut paut dengan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 345.